

Objektif:

1. Mahasiswa dapat mengetahui jenis-jenis investasi dan karakteristiknya.
2. Mahasiswa dapat mengetahui akuntansi untuk investasi pada instrumen utang.
3. Mahasiswa dapat mengetahui akuntansi untuk investasi pada instrumen ekuitas.

INVESTASI

4.1 Jenis-Jenis Investasi dan Karakteristiknya

Perusahaan memiliki beberapa alternatif pilihan investasi, baik investasi utang maupun investasi ekuitas. Berdasarkan instrumen investasi yang tersedia, perusahaan dapat memilih di antara:

a. Instrumen Utang

Karakteristik utama dari instrumen utang adalah pembayaran bunga yang bersifat tetap dan memiliki waktu jatuh tempo. Contoh instrumen utang seperti wesel utang dan obligasi.

b. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas yaitu kepemilikan saham perusahaan lain, baik dalam bentuk saham preferen maupun saham biasa.

Dalam PSAK 50, instrumen utang dan instrumen ekuitas termasuk dalam kategori instrumen (aset) keuangan. Instrumen keuangan didefinisikan sebagai setiap kontrak yang akan menambah nilai aset keuangan entitas. Sementara instrumen ekuitas didefinisikan

sebagai setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Karakteristik utama dari instrumen ekuitas adalah adanya pendapatan yang sifatnya tidak tetap karena tidak ada bunga yang dibayarkan di setiap periode maupun perubahan harga yang dikaitkan dengan kinerja *investee*. Oleh karenanya investasi atas saham perusahaan *investee* biasanya tidak menjadi sumber penerimaan kas bagi perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang menginvestasikan uangnya disebut investor, sedangkan perusahaan yang menerima dana dari perusahaan lain disebut *investee*.

4.2 Akuntansi untuk Investasi pada Instrumen Utang

Perusahaan dapat menginvestasikan kelebihan dananya pada wesel utang dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan lain atau organisasi pemerintahan. Tujuan utama berinvestasi pada instrumen utang adalah untuk mendapatkan bunga yang bersifat tetap selama jangka waktu investasi atau usia instrumen tersebut. Perlakuan akuntansi terkait investasi pada instrumen utang menekankan adanya pencatatan saat membeli obligasi, memperoleh pendapatan bunga, dan menjual obligasi tersebut.

Dari sisi pemegang obligasi (investor), obligasi yang dibeli akan diakui sebagai investasi pada obligasi. Investasi pada obligasi ini dikategorikan sebagai investasi jangka panjang karena obligasi merupakan surat utang jangka panjang yang jatuh tempo nya lebih dari satu tahun. Sebagaimana halnya dengan penerbitan obligasi dari sisi perusahaan penerbit obligasi, dari sisi investor juga akan terdapat agio dan disagio yang akan diamortisasi di setiap periodenya. Namun dalam hal ini, investor tidak mengakui agio dan disagio sebagai akun yang terpisah dari investasi karena investasi pada obligasi dicatat sebesar harga belinya atau biaya perolehan yang diamortisasi ditambah dengan biaya transaksi.

a. Pembelian Obligasi dengan Nilai Nominal

PT Agung membeli obligasi PT Harapan seharga Rp10.000.000.000 dengan nilai nominal Rp10.000.000.000 pada tanggal 1 Januari 2015. Bunga sebesar 12% dibayar setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli. Jatuh tempo obligasi pada tanggal 1 Januari 2020. Diasumsikan tidak ada biaya transaksi. Berikut skema untuk pembelian obligasi.

Pembelian Obligasi	Penerimaan Bunga	Tutup Buku	Penerimaan Bunga	Pelunasan Obligasi
1 Januari 2015 Rp10.000.000.000	1 Juli 2015	31 Desember 2015	1 Januari 2016	1 Januari 2020 Rp10.000.000.000

1) Pembelian Obligasi

PT Agung sebagai investor akan mengakui pembelian obligasi ini sebagai investasi dengan mencatatnya disisi debit, sementara kas disisi kredit sebesar jumlah yang dibayarkan. Nilai nominal dan harga beli sama, yakni Rp10.000.000.000, sehingga tidak ada agio maupun disagio atas obligasi tersebut. Berikut ayat jurnal yang dicatat:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Januari 1	Invesatsi pada Obligasi	Rp10.000.000.000	
2015	Kas		Rp10.000.000.000

2) Penerimaan Bunga Tanggal 1 Juli

Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan, sehingga bunga yang dibayarkan setiap 6 bulan sekali adalah Rp600.000.000 ($12\% \times 6/12 \times \text{Rp}10.000.000.000$) yang dibayarkan setiap tanggal 1 Juli dan 1 Januari. Ayat jurnal untuk mencatat pembayaran bunga adalah sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Juli 1	Kas	Rp600.000.000	
2015	Pendapatan Bunga		Rp600.000.000

3) Pengakuan Pendapatan Bunga pada Tanggal 31 Desember (Tutup Buku)

Pada akhir tahun, PT Agung mengakui pendapatan bunga yang telah terjadi walaupun bunga baru akan dibayarkan tanggal 1 Januari tahun berikutnya. PT Agung mengakui pendapatan bunga tersebut sebagai piutang bunga dengan nilai sebesar Rp600.000.000. Berikut jurnal yang dicatat:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Desember 31	Piutang Bunga	Rp600.000.000	
2015	Pendapatan Bunga		Rp600.000.000

4) Penerimaan Bunga Tanggal 1 Januari

PT Agung menerima pendapatan bunga pada tanggal 1 Januari 2016, namun pendapatan bunganya telah diakui pada akhir tahun 2015. Berikut ayat jurnal untuk mencatat penerimaan kas dan pelunasan piutang bunga:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Januari 1	Kas	Rp600.000.000	
2016	Piutang Bunga		Rp600.000.000

5) Pelunasan Obligasi

Pada tanggal 1 Januari 2020, PT Harapan melunasi utang obligasinya. PT Agung mencatat transaksi ini dengan mengakui kas disisi debit dan investasi pada obligasi disisi kredit sebesar nilai nominal obligasi. Berikut ayat jurnal yang dibuat:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Januari 1	Kas	Rp10.000.000.000	
2020	Investasi pada Obligasi		Rp10.000.000.000

b. Pembelian Obligasi dengan Diskonto (Disagio)

PT Armada membeli obligasi kepada PT Sukses dengan nilai nominal Rp.100.000.000.000 seharga Rp96.486.000.000 pada tanggal 1 Januari 2016. Obligasi tersebut memiliki jangka waktu 5 tahun, tingkat bunga 12% yang dibayarkan setiap tanggal 1 Januari, dan suku bunga pasar sebesar 13%. Berikut skema dari obligasi tersebut:

Pembelian Obligasi	Tutup Buku	Penerimaan Bunga	Pelunasan Obligasi
1 Januari 2016 Rp96.486.000.000	31 Desember 2016	1 Januari 2017	1 Januari 2021 Rp100.000.000.000

1) Pembelian Obligasi

Saat harga beli obligasi < nilai nominal obligasi, artinya investor membeli obligasi tersebut dengan disagio (diskonto). Disagio dihitung dengan mencari selisih di antara nilai nominal dan harga beli obligasi.

Nilai Nominal Obligasi	Rp100.000.000.000
Harga Beli Obligasi	<u>Rp(96.486.000.000)</u>
Disagio Obligasi	Rp 3.514.000.000

Investor tidak mencatat terpisah disagio tersebut saat membeli obligasi karena obligasi diakui sesuai harga belinya. Berikut ayat jurnal yang dicatat PT Armada:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Januari 1	Invesatsi Obligasi	Rp96.486.000.000	
2016	Kas		Rp96.486.000.000

2) Pengakuan Pendapatan Bunga dan Amortisasi dari Disagio/Agio Obligasi

Pada akhir tahun, investor akan mengakui pendapatan bunga yang telah terjadi walaupun bunga akan dibayarkan tanggal 1 Januari tahun berikutnya. Selain itu investor juga akan mengakui amortisasi diskonto (disagio) dengan menambahkannya ke akun investasi pada obligasi. Terdapat dua metode amortisasi yang dapat digunakan yaitu metode garis lurus dan metode suku bunga efektif. Namun berdasarkan PSAK 55, amortisasi diskonto/premi obligasi dilakukan dengan metode suku bunga efektif.

a) Metode Garis Lurus

Disagio obligasi dialokasikan dengan jumlah yang sama setiap periodenya.

$$\text{Amortisasi Disagio per Tahun} = \frac{\text{Jumlah Disagio Obligasi}}{\text{Jangka Waktu Obligasi}}$$

Berikut perhitungan amortisasi diasagio obligasi PT Armada:

$$\begin{aligned}\text{Amortisasi Disagio per Tahun} &= \frac{\text{Rp3.514.000.000}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp702.800.000}\end{aligned}$$

Dengan demikian, total beban bunga yang diakui pada akhir tahun adalah:

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan Bunga} &= \text{Rp12.000.000.000} + \text{Rp702.800.000} \\ &= \text{Rp12.702.800.000}\end{aligned}$$

Berikut ayat jurnal untuk mengakui pendapatan bunga yang belum diterima dan mencatat amortisasi disagio obligasi yang ditambahkan ke akun investasi pada obligasi jika menggunakan metode garis lurus:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Desember 31	Piutang Bunga	Rp12.000.000.000	
2016	Investasi pada Obligasi	Rp702.800.000	
	Pendapatan Bunga		Rp12.702.800.000

b) Metode Suku Bunga Efektif

Dengan cara perhitungan yang sama, sebagaimana telah dijelaskan pada topik 3, berikut

tabel amortisasi disagio obligasi dan nilai buku obligasi PT Armada.

Thn	A	B	C	D	E
	Bunga yang Dibayar	Beban Bunga	Nilai Amortisasi Disagio	Disagio yang Belum Diamortisasi	Nilai Buku Obligasi
	$(12\% \times \text{Nilai nominal})$	$(13\% \times \text{Nilai buku obligasi})$	(A - B)	(D - C)	$(\text{Rp}100.000.000.000 - D)$
0	-	-	-	Rp3.514.000.000	Rp96.486.000.000
1	Rp12.000.000.000	Rp 12.543.180.000	-Rp543.180.000	Rp2.970.820.000	Rp97.029.180.000
2	Rp12.000.000.000	Rp 12.613.793.400	-Rp613.793.400	Rp2.357.026.600	Rp97.642.973.400
3	Rp12.000.000.000	Rp 12.693.586.542	-Rp693.586.542	Rp1.663.440.058	Rp98.336.559.942
4	Rp12.000.000.000	Rp 12.783.752.792	-Rp783.752.792	Rp879.687.266*	Rp99.120.312.734
5	Rp12.000.000.000	Rp 12.879.687.266	-Rp879.687.266	Rp0	Rp100.000.000.000

*Nilai ini akan diamortisasi seluruhnya pada periode berikutnya, sehingga nilai obligasi saat jatuh tempo = nilai nominal obligasi

Pada akhir tahun, PT Armada mengakui pendapatan bunga yang telah terjadi selama tahun 2016 sebagai piutang bunga yang akan diterima pembayarannya pada tanggal 1 Januari 2017. Amortisasi disagio sendiri dicatat sebagai penambah nilai investasi pada obligasi. Berikut ayat jurnal yang dicatat PT Armada:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Desember 31	Piutang Bunga	Rp12.000.000.000	
2016	Investasi pada Obligasi	Rp543.180.000	
	Pendapatan Bunga		Rp12.543.180.000

3) Penerimaan Bunga

PT Armada menerima pendapatan bunga pada tanggal 1 Januari 2017, namun pendapatan bunganya telah diakui pada akhir tahun 2016. Berikut ayat jurnal yang dicatat pada tanggal 1 Januari 2017 untuk mencatat penerimaan kas dan pelunasan piutang bunga:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Januari 1	Kas	Rp12.000.000.000	
2017	Piutang Bunga		Rp12.000.000.000

4) Pelunasan Obligasi

Pada tanggal 1 Januari 2021, PT Armada menerima pelunasan obligasi dari PT Sukses

dengan mencatat kas disisi debit dan investasi pada obligasi di sisi kredit sebesar nilai nominal obligasi. Berikut ayat jurnal yang dicatat:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Januari 1	Kas	Rp100.000.000.000	
2021	Investasi pada Obligasi		Rp100.000.000.000

c. Pembelian Obligasi dengan Premi (Agio)

Pada tanggal 1 Januari 2015, PT Golden membeli obligasi PT Jago dengan nilai nominal Rp100.000.000.000, jangka waktu 5 tahun, dan tingkat bunga 12% per tahun. Bunga dibayarkan setiap tanggal 1 Januari. Obligasi tersebut dijual dengan harga Rp107.580.000.000, suku bunga pasar adalah 10% per tahun. Berikut skema dari obligasi tersebut:

Pembelian Obligasi	Tutup Buku	Penerimaan Bunga	Pelunasan Obligasi
1 Januari 2015 Rp107.580.000.000	31 Desember 2015	1 Januari 2016	1 Januari 2020 Rp100.000.000.000

1) Pembelian Obligasi

Saat harga beli obligasi > nilai nominal obligasi, artinya investor membeli obligasi tersebut dengan agio (premi). Agio dihitung dengan mencari selisih diantara nilai nominal dan harga beli obligasi.

Harga Beli Obligasi	Rp 107.580.000.000
Nilai Nominal Obligasi	<u>Rp(100.000.000.000)</u>
Agio Obligasi	Rp 7.580.000.000

Investor tidak mencatat secara terpisah agio (premi) saat membeli obligasi karena obligasi diakui sesuai harga belinya. Berikut ayat jurnal yang dicatat PT Golden:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Januari 1	Investasi pada Obligasi	Rp107.580.000.000	
2015	Kas		Rp107.580.000.000

2) Pengakuan Pendapatan Bunga dan Amortisasi dari Agio Obligasi

Pada akhir tahun, investor akan mengakui pendapatan bunga yang telah terjadi walaupun bunga akan dibayarkan tanggal 1 Januari tahun berikutnya. Selain itu investor juga akan

mengakui amortisasi premi (agio) dengan mengurangkannya dari akun investasi pada obligasi. Terdapat dua metode amortisasi yang dapat digunakan yaitu metode garis lurus dan metode suku bunga efektif. Namun berdasarkan PSAK 55, amortisasi diskonto/premi obligasi dilakukan dengan metode suku bunga efektif.

a) Metode Garis Lurus

Agio obligasi dialokasikan dengan jumlah yang sama.

$$\text{Amortisasi Agio per Tahun} = \frac{\text{Jumlah Agio Obligasi}}{\text{Jangka Waktu Obligasi}}$$

Berikut perhitungan amortisasi diasagio obligasi PT Jago:

$$\begin{aligned}\text{Amortisasi Agio per Tahun} &= \frac{\text{Rp7.580.000.000}}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp1.516.000.000}\end{aligned}$$

Dengan demikian, total beban bunga yang diakui pada akhir tahun adalah:

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan Bunga} &= \text{Rp12.000.000.000} - \text{Rp1.516.000.000} \\ &= \text{Rp10.484.000.000}\end{aligned}$$

Berikut ayat jurnal yang dicatat PT Golden untuk mengakui pendapatan bunga yang belum diterima dan mencatat amortisasi agio obligasi yang dikurangkan dari akun investasi pada obligasi jika menggunakan metode garis lurus:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Desember 31	Piutang Bunga	Rp12.000.000.000	
2015	Investasi pada Obligasi		Rp1.516.000.000
	Pendapatan Bunga		Rp10.484.000.000

b) Metode Suku Bunga Efektif

Dengan cara perhitungan yang sama, sebagaimana telah dijelaskan pada topik 3, berikut tabel amortisasi agio obligasi dan nilai buku obligasi PT Golden.

Thn	A Bunga yang Dibayar (12% x Nilai nominal)	B Beban Bunga (10% x Nilai buku obligasi)	C Nilai Amortisasi agio (A - B)	D Agio yang Belum Diamortisasi (D - C)	E Nilai Buku Obligasi (Rp100.000.000.000 + D)
0	-	-	-	Rp7.580.000.000	Rp107.580.000.000
1	Rp12.000.000.000	Rp10.758.000.000	Rp1.242.000.000	Rp6.338.000.000	Rp106.338.000.000
2	Rp12.000.000.000	Rp10.633.800.000	Rp1.366.200.000	Rp4.971.800.000	Rp104.971.800.000
3	Rp12.000.000.000	Rp10.497.180.000	Rp1.502.820.000	Rp3.468.980.000	Rp103.468.980.000
4	Rp12.000.000.000	Rp10.346.898.000	Rp1.653.102.000	Rp1.815.878.000*	Rp101.815.878.000

5	Rp12.000.000.000	Rp10.815.878.000	Rp1.815.878.000	Rp0	Rp100.000.000.000
---	------------------	------------------	-----------------	-----	-------------------

*Nilai ini akan diamortisasi seluruhnya pada periode berikutnya, sehingga nilai obligasi saat jatuh tempo = nilai nominal obligasi

Pada akhir tahun, PT Golden mengakui pendapatan bunga yang telah terjadi selama tahun 2015 sebagai piutang bunga yang akan diterima pembayarannya pada tanggal 1 Januari 2016. Amortisasi agio sendiri dicatat sebagai pengurang nilai akun investasi pada obligasi. Berikut ayat jurnal yang dicatat PT Golden:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Desember 31 2015	Piutang Bunga	Rp12.000.000.000	
	Investasi pada Obligasi		Rp1.242.000.000
	Pendapatan Bunga		Rp10.758.000.000

3) Penerimaan Bunga

PT Golden menerima pendapatan bunga pada tanggal 1 Januari 2016, namun pendapatan bunganya telah diakui pada akhir tahun 2015. Berikut ayat jurnal yang dicatat pada tanggal 1 Januari 2016 untuk mencatat penerimaan kas dan pelunasan piutang bunga:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Januari 1 2016	Kas	Rp12.000.000.000	
	Piutang Bunga		Rp12.000.000.000

4) Pelunasan Obligasi

Pada tanggal 1 Januari 2020, PT Golden menerima pelunasan obligasi dari PT Jago dengan mencatat kas disisi debit dan investasi pada obligasi di sisi kredit sebesar nilai nominal obligasi. Berikut ayat jurnal yang dicatat:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Januari 1 2020	Kas	Rp100.000.000.000	
	Investasi pada Obligasi		Rp100.000.000.000

d. Pembelian Obligasi Tidak pada Tanggal Pembayaran Bunga

PT Mahaka Abadi membeli obligasi PT Harapan dengan nilai nominal Rp10.000.000.000 pada tanggal 1 Mei 2016. Bunga sebesar 12% dibayar setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli. Obligasi sendiri memiliki jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2020. Harga beli termasuk Bungan yang telah terjadi di periode Januari-Mei sebesar Rp10.400.000.000.

1) Pembelian Obligasi

Berikut ayat jurnal yang diperlukan PT Mahaka Abadi untuk mencatat pembelian obligasi tersebut.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Mei 1	Investasi pada Obligasi	Rp10.000.000.000	
2016	Pendapatan Bunga	Rp400.000.000	
	Kas		Rp10.400.000.000

2) Penerimaan Bunga

PT Mahaka Abadi memperoleh pendapatan bunga pada tanggal 1 Juli 2016 sebesar Rp600.000.000 ($6\% \times \text{Rp}10.000.000.000$). Berikut ayat jurnal yang diperlukan PT Mahaka Abadi untuk mencatat bunga obligasi tersebut.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Juli 1	Kas	Rp600.000.000	
2016	Pendapatan Bunga		Rp600.000.000

4.3 Akuntansi untuk Investasi pada Instrumen Ekuitas

Perusahaan dapat berinvestasi dengan membeli kepemilikan saham perusahaan lain, baik saham preferen maupun saham biasa. Persentase kepemilikan saham yang dimiliki suatu perusahaan atas perusahaan lain memengaruhi pengendalian atas *investee* dan perlakuan akuntansi pada pembukuan investor. Berdasarkan persentase kepemilikan tersebut, gambaran pengaruh dan pencatatan saham ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Persentase Kepemilikan Saham yang Beredar Oleh Investor	Tingkat Pengaruh atas <i>Investee</i>	Metode Akuntansi
< 20%	Tidak memiliki pengaruh atas <i>investee</i>	Metode Biaya
20% - 50%	Memiliki pengaruh signifikan atas <i>investee</i>	Metode Ekuitas
> 50%	Memiliki pengendalian atas <i>investee</i>	Metode Biaya/nilai wajar atau metode ekuitas + konsolidasi

a. Metode Biaya

Metode biaya digunakan untuk investasi saham yang nilainya kurang dari 20% . Dengan metode biaya, investor harus membuat ayat jurnal pada saat membeli saham, menerima dividen, dan menjual saham.

1) Pembelian Saham

Pembelian saham entitas lain dicatat sebesar harga perolehan, termasuk biaya administrasi dan biaya pialang/broker yang terkait. Investor mencatat pembelian ini dengan mendebit akun **Investasi pada Entitas Lain** dan mengkredit akun **Kas**.

Contoh:

Pada tanggal 1 April 2017, PT Prima membeli saham PT Agung sebanyak 19.500 lembar. Total saham PT Agung yang beredar adalah 100.000 lembar dengan nilai pari Rp20.000 per lembar. PT Prima membayar sebesar Rp682.500.000 untuk saham PT Agung dan Rp17.500.000 untuk biaya pialang/broker. Berikut ayat jurnal yang dicatat PT Prima:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
April 1	Investasi – Saham PT Agung	Rp700.000.000	
2017	Kas		Rp700.000.000

2) Penerimaan Dividen

Pada tanggal 1 Juli 2017, PT Prima menerima dividen yang dibagikan PT Agung sebesar Rp3.000 per lembar saham. Terkait transaksi ini, PT Prima akan mencatat kas disisi debit dan pendapatan dividen disisi kredit.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Juli 1	Kas	Rp58.500.000	
2017	Pendapatan Dividen		Rp58.500.000

3) Penjualan Saham

Penjualan saham dapat menyebabkan adanya laba atau rugi. Laba akan diakui jika harga jual lebih tinggi dari pada harga beli saham. Sebaliknya, jika saham dijual dengan harga yang lebih rendah daripada harga belinya, maka perusahaan harus mencatat adanya kerugian.

Contoh:

Jika ternyata pada tanggal 31 Desember 2018, PT Prima memutuskan untuk menjual seluruh saham PT Agung dengan harga Rp38.000 per lembar saham, maka kita harus menentukan besarnya laba (rugi) dari penjualan tersebut.

Harga Jual Saham 19.500 lembar x Rp38.000 =Rp741.000.000

Nilai Buku (Harga Perolehan) Rp682.500.000+Rp17.500.000
 =Rp(700.000.000)

Laba Penjualan Saham =Rp41.000.000

Oleh karena PT Prima memperoleh keuntungan ketika menjual saham, maka perusahaan akan mencatat kas di sisi debit, serta mencatat investasi saham pada PT Agung dan laba penjualan saham di sisi kredit.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Desember 31 2018	Kas	Rp741.000.000	
	Investasi-Saham PT Agung		Rp700.000.000
	Laba Penjualan Saham		Rp41.000.000

b. Metode Ekuitas

Jika investor membeli lebih dari 20% sampai 50% saham *investee*, maka investor harus mencatat investasi ini dengan metode ekuitas. Dengan metode ekuitas, investor harus membuat ayat jurnal pada saat pembelian saham, pengumuman laba (rugi) *investee*, penerimaan dividen, dan penjualan saham.

1) Pembelian Saham

Pembelian saham entitas lain dicatat sebesar harga perolehan, termasuk biaya administrasi dan biaya pialang/broker yang terkait. Investor mencatat pembelian ini dengan mendebit akun **Investasi pada Entitas Lain** dan mengkredit akun **Kas**.

Contoh:

PT Pratama membeli 30.000 lembar saham dari total 100.000 lembar saham PT Kreasi yang beredar, pada tanggal 1 Juli 2016. Nilai nominal saham PT Kreasi adalah Rp50.000 per lembar, sementara harga pasarnya adalah Rp65.000 per lembar. Terkait pembelian ini, PT Pratama harus membayar biaya pialang/broker sebesar Rp50.000.000. Berikut ayat jurnal yang dicatat PT Pratama:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
April 1	Investasi – Saham PT Kreasi	Rp2.000.000.000	
2016	Kas		Rp2.000.000.000

2) Pengumuman Laba (Rugi) *Investee*

Pada tanggal 31 Desember 2016, PT Kreasi mengumumkan laba neto sebesar Rp6.000.000.000. Dengan metode ekuitas, PT Pratama akan menyesuaikan nilai investasinya dengan mendebit investasi saham pada PT Kreasi dan mengkredit pendapatan dari PT Kreasi. Dalam hal ini, penambahan nilai investasi PT Pratama atas PT Kreasi adalah Rp1.800.000.000 ($30.000/100.000 \text{ lembar} \times \text{Rp}6.000.000.000$).

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Desember 31	Investasi – Saham PT Kreasi	Rp1.800.000.000	
2016	Pendapatan-PT Kreasi		Rp1.800.000.000

3) Penerimaan Dividen

Pada tanggal 20 Januari 2017, PT Pratama menerima dividen tunai dari PT Kreasi sebesar Rp12.000 per lembar saham. Dengan metode ekuitas, PT Pratama akan mencatat transaksi ini sebagai pengurang nilai investasinya dengan mendebit kas dan mengkredit investasi saham pada PT Kreasi sejumlah dividen yang diterima.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Januari 20	Kas	Rp360.000.000	
2017	Investasi-Saham PT Kreasi		Rp360.000.000

4) Penjualan Saham

Penjualan saham dapat menyebabkan adanya laba atau rugi. Laba akan diakui jika harga jual lebih tinggi dari pada harga beli saham. Sebaliknya, jika saham dijual dengan harga yang lebih rendah daripada harga belinya, maka perusahaan harus mencatat adanya kerugian. Hanya saja dengan metode, nilai investasi seharusnya telah disesuaikan saat pengumuman laba (rugi) investasi dan penerimaan dividen. Hal ini membuat nilai buku investasi belum tentu sama dengan harga perolehannya.

Contoh :

Jika ternyata pada tanggal 30 September 2018, PT Pratama memutuskan untuk menjual 5.000 lembar saham PT Kreasi dengan harga Rp70.000 per lembar saham, maka kita

Rugi Penjualan Saham =Rp343.333.333

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
September30	Kas	Rp350.000.000	
2018	Rugi Penjualan Saham	Rp343.333.333	
	Investasi – Saham PT Kreasi		Rp693.333.333

Bila investor membeli lebih dari 50% saham investee, maka kepemilikan ini diistilahkan sebagai kombinasi bisnis. Pembelian lebih dari 50% saham perusahaan lain diasumsikan memiliki tujuan strategis, lebih dari sekedar investasi jangka panjang. Metode ekuitas juga digunakan untuk kepemilikan saham lebih dari 50% ini. Namun saat pelaporan keuangan, laporan keuangan investor dan laporan keuangan *investee* digabung menjadi laporan keuangan konsolidasian. Agar memudahkan pemahaman, tabel dibawah ini mengikhtisarkan perlakuan akuntansi untuk investasi pada instrument ekuitas.

Integrated Laboratory Universitas Gunadarma-Pengantar Akuntansi 2 14

Penjualan Saham	Membuat jurnal pelepasan saham dan laba (rugi) terkait penjualan saham.	Membuat jurnal pelepasan saham dan laba (rugi) terkait penjualan saham.
------------------------	---	---

ILUSTRASI SOAL DAN JAWABAN

PT Mahaka Abadi memiliki investasi pada sekuritas utang dan ekuitas di beberapa perusahaan. Berikut adalah informasi mengenai investasi PT Mahaka Abadi:

1. Pada tanggal 1 April 2018, PT Mahaka Abadi membeli obligasi PT Cahaya dengan nilai pari Rp20.000.000 dan tingkat suku bunga kupon 8%. Bunga atas obligasi ini dibayarkan setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli. PT Mahaka Abadi melunasi obligasi tersebut sesuai nilai nominalnya.
2. Pada tanggal 01 Mei 2018, PT Mahaka Abadi membeli saham PT Bintang sebanyak 18.000 lembar. Total saham PT Bintang yang beredar adalah 100.000 lembar dengan nilai nominal Rp 15.000 per lembar, sementara harga pasarnya adalah Rp 17.000 per lembar dan membayar biaya broker sebesar Rp 14.500.000. Pada tanggal 1 Agustus 2018, PT Bintang membagikan dividen sebesar Rp 1.500 per lembar saham. PT Mahaka Abadi memutuskan untuk menjual seluruh saham PT Bintang pada tanggal 31 Desember 2018 dengan harga Rp 18.500 per lembar saham. (*Metode Biaya*)

Diminta:

1. Membuat ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat investasi utang PT Mahaka Abadi selama tahun 2018, terkait:
 - a. Pembelian obligasi pada tanggal 1 April 2018
 - b. Penerimaan bunga pada tanggal 1 Juli 2018.
 - c. Pencatatan bunga akrual pada tanggal 31 Desember 2018.
2. Membuat ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat investasi ekuitas PT Mahaka Abadi pada PT Bintang selama tahun 2018.

Inputlah semua jurnal yang diperlukan dalam accurate online.

Jawaban:

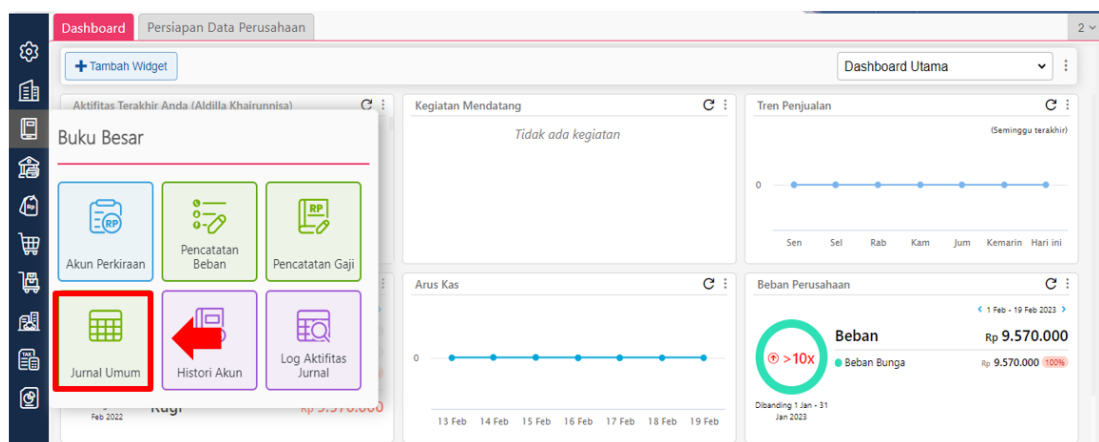
1. Ayat jurnal untuk mencatat investasi utang PT Mahaka Abadi tahun 2018:

a. Ayat jurnal untuk mencatat pembelian obligasi .

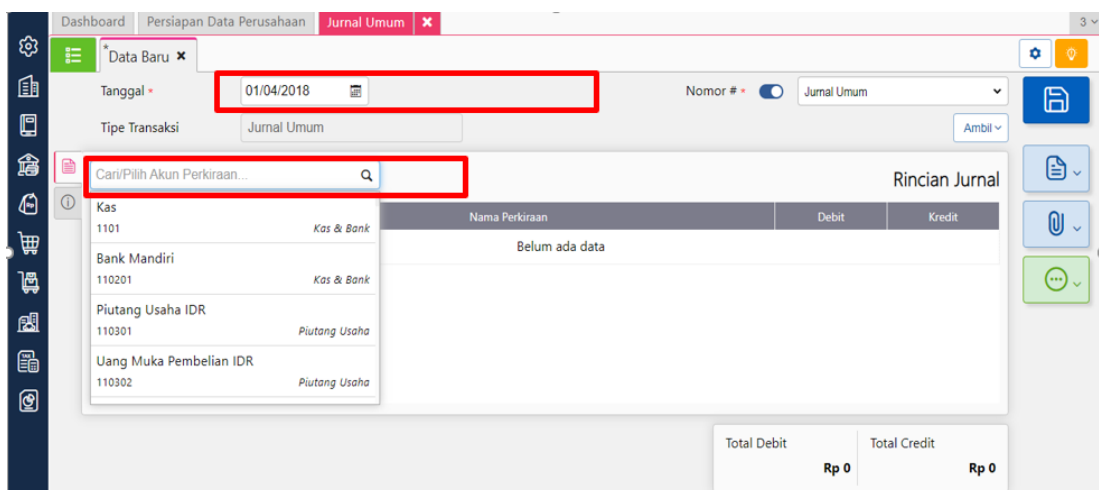
Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
April	1	Investasi Pada Obligasi	Rp 20.000.000	
2018		Kas		Rp 20.000.000

Langkah-langkah Input pada *accurate online*:

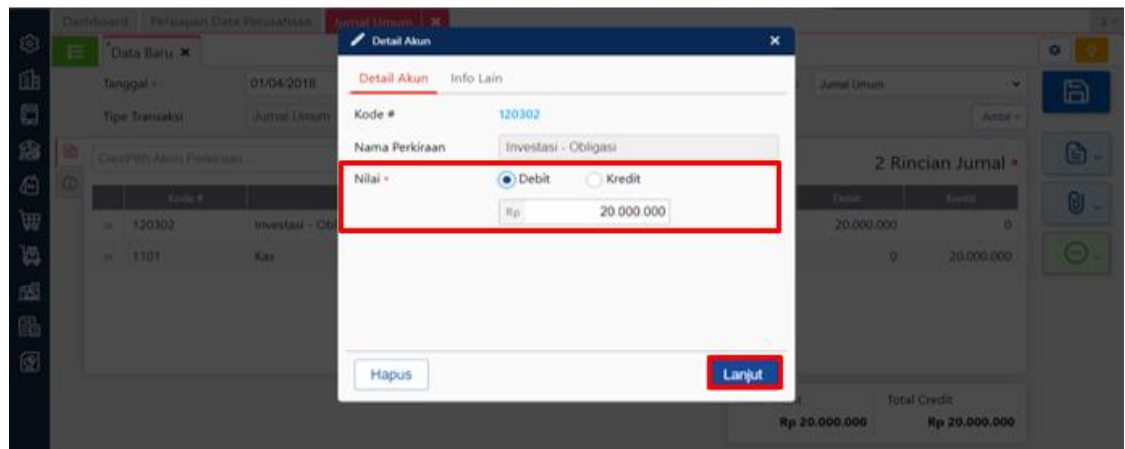
1) Masuk ke menu **Buku Besar | Jurnal Umum**



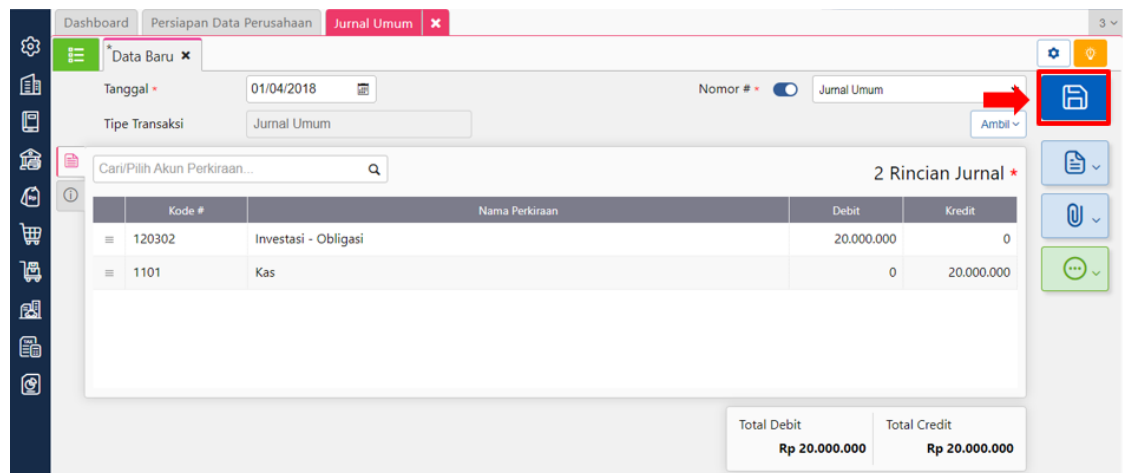
2) Ubah tanggal transaksi | Kemudian ketik nama akun yang ingin digunakan untuk mencatat pembayaran biaya pada kolom 'Cari/Pilih Akun Perkiraan'.



3) Lengkapi nilai, dan pilih posisi akun yang akan diinput. Kemudian klik **‘Lanjut’**.



4) Perhatikan posisi debit dan kredit setiap akun | Jika sudah selesai, klik **Simpan**.

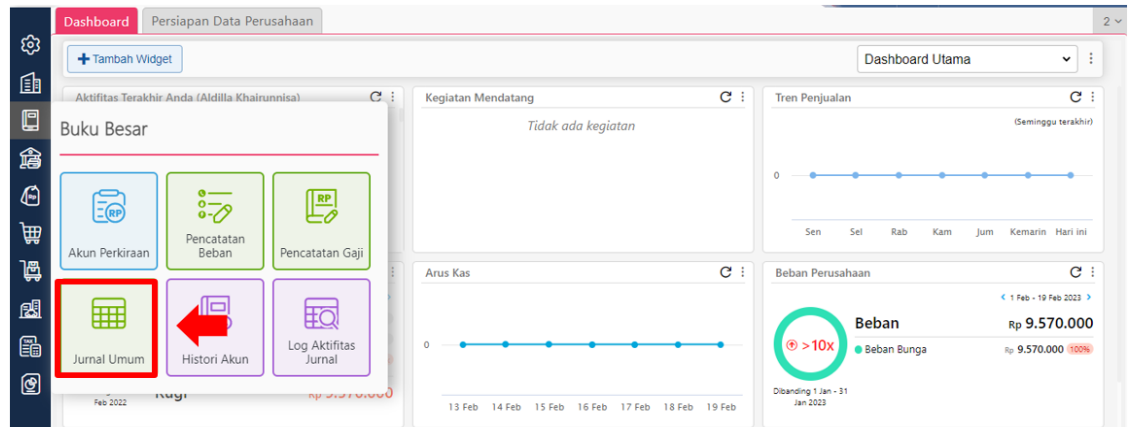


b. Ayat jurnal untuk mencatat penerimaan bunga.

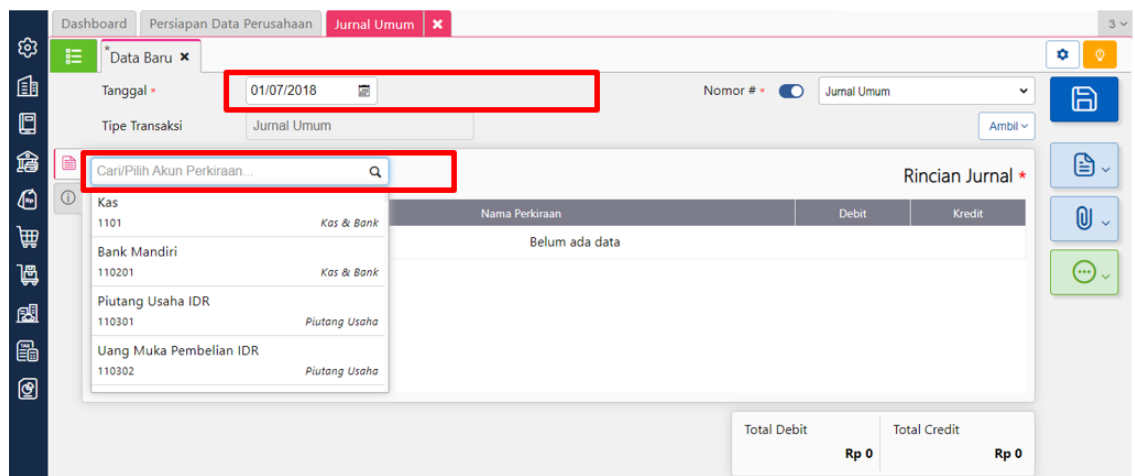
Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
Juli	1	Kas	Rp 400.000	
2018		Pend. Bunga Obligasi		Rp 400.000

Langkah-langkah Input pada *accurate online*:

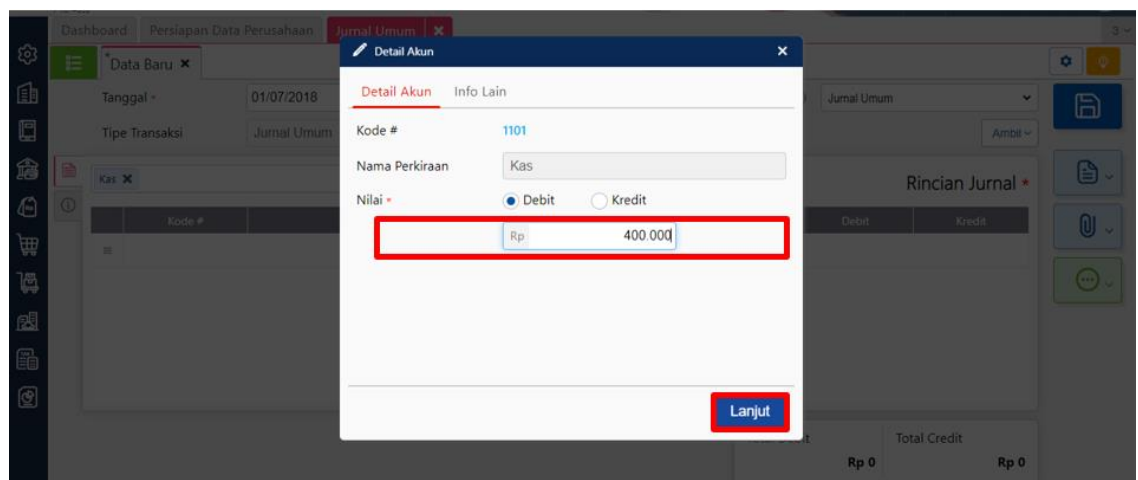
1) Masuk ke menu **Buku Besar | Jurnal Umum**.



2) Ubah tanggal transaksi | Kemudian ketik nama akun yang ingin digunakan untuk mencatat pembayaran biaya pada kolom '**Cari/Pilih Akun Perkiraan**'



3) Lengkapi nilai, dan pilih posisi akun yang akan diinput. Kemudian klik '**Lanjut**'.



4) Perhatikan posisi debit dan kredit setiap akun | Jika sudah selesai, klik **Simpan**.

Kode #	Nama Perkiraan	Debit	Kredit
1101	Kas	400.000	0
810102	Pendapatan Bunga Obligasi	0	400.000

Total Debit: Rp 400.000 Total Credit: Rp 400.000

c. Ayat jurnal untuk mencatat pencatatan bunga akrual

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
Des	31	Piutang Bunga	Rp 800.000	
2018		Pend. Bunga Obligasi		Rp 800.000

Langkah-langkah Input pada *accurate online*:

1) Masuk ke menu **Buku Besar | Jurnal Umum**.

2) Ubah tanggal transaksi | Kemudian ketik nama akun yang ingin digunakan untuk mencatat pembayaran biaya pada kolom '**Cari/Pilih Akun Perkiraan**'.

3) Lengkapi nilai, dan pilih posisi akun yang akan diinput. Kemudian klik ‘Lanjut’.

4) Perhatikan posisi debit dan kredit setiap akun | Jika sudah selesai, klik **Simpan**.

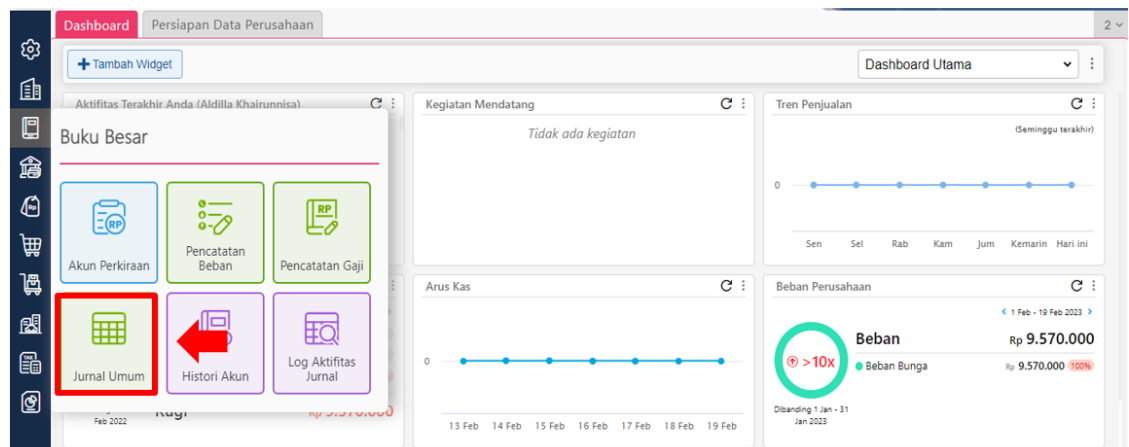
2. Ayat jurnal untuk mencatat investasi ekuitas PT Mahaka Abadi.

Tanggal 1 Mei 2018

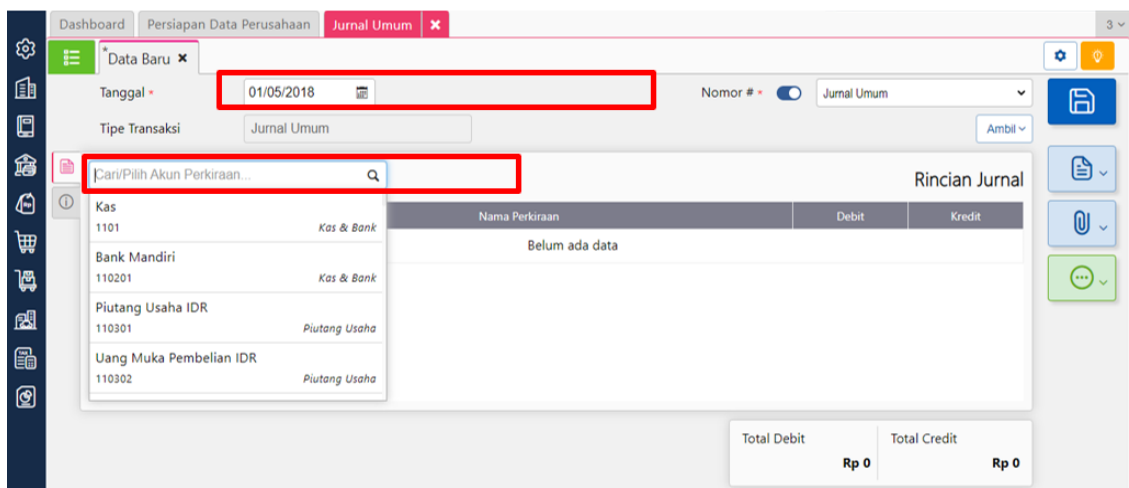
Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
Mei	1	Investasi Saham	Rp 320.500.000	
2018		Kas		Rp 320.500.000

Langkah-langkah Input pada *accurate online*:

- 1) Masuk ke menu **Buku Besar | Jurnal Umum**.



- 2) Ubah tanggal transaksi | Kemudian ketik nama akun yang ingin digunakan untuk mencatat pembayaran biaya pada kolom '**Cari/Pilih Akun Perkiraan**'.



3) Lengkapi nilai, dan pilih posisi akun yang akan diinput. Kemudian klik ‘**Lanjut**’.

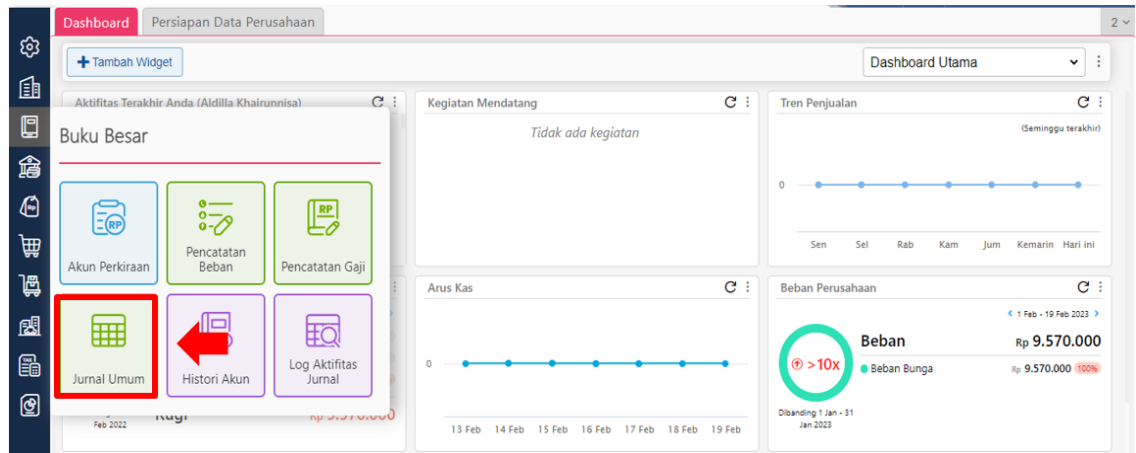
4) Perhatikan posisi debit dan kredit setiap akun | Jika sudah selesai, klik **Simpan**.

Tanggal 1 Agustus 2018

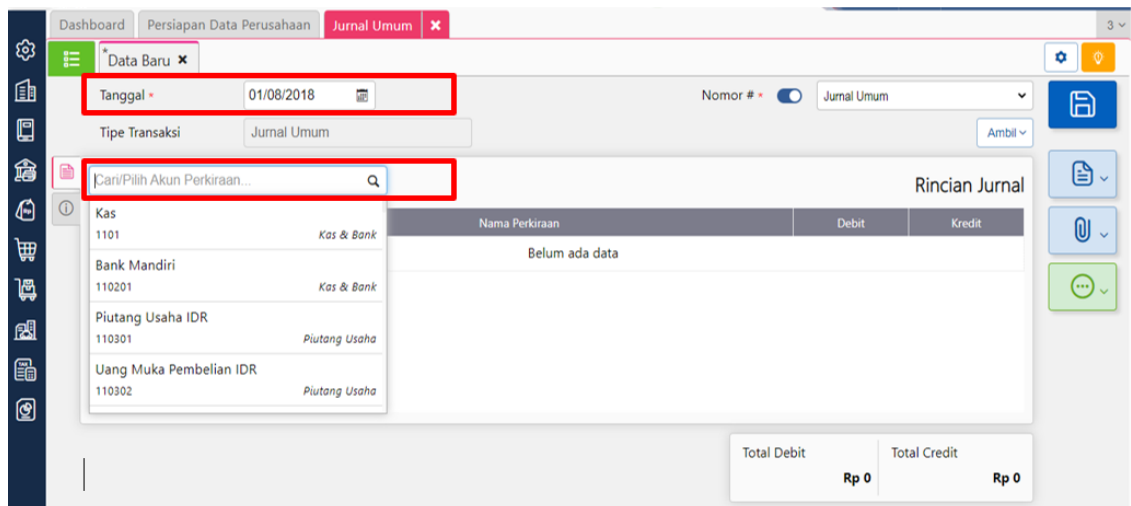
Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
Agustus	1	Kas	Rp 27.000.000	
2018		Pendapatan Dividen		Rp 27.000.000

Langkah-langkah Input pada *accurate online*:

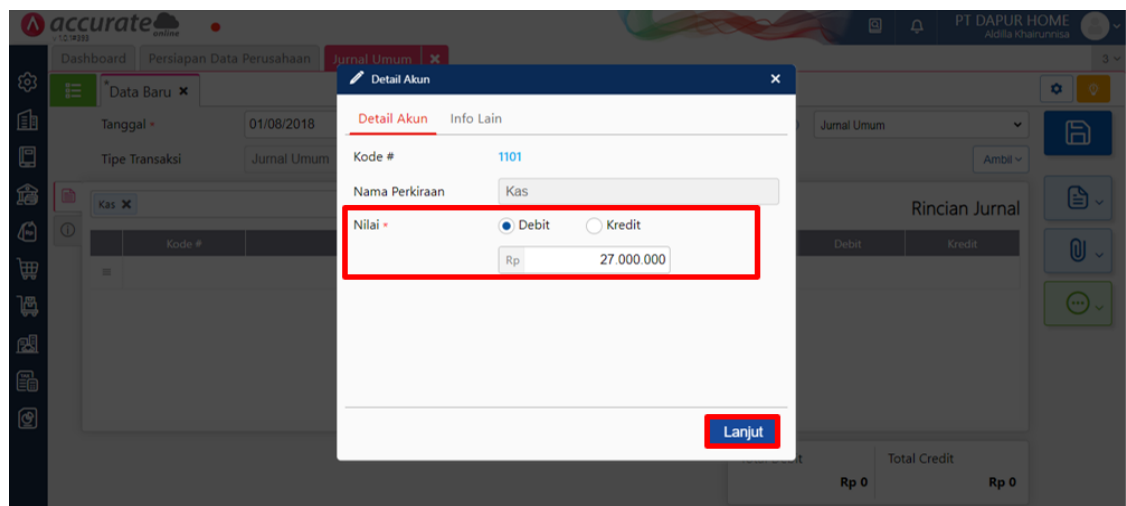
1) Masuk ke menu **Buku Besar | Jurnal Umum**.



2) Ubah tanggal transaksi | Kemudian ketik nama akun yang ingin digunakan untuk mencatat pembayaran biaya pada kolom 'Cari/Pilih Akun Perkiraan'.



3) Lengkapi nilai, dan pilih posisi akun yang akan diinput. Kemudian klik 'Lanjut'.



4) Perhatikan posisi debit dan kredit setiap akun | Jika sudah selesai, klik **Simpan**.

Dashboard | Persiapan Data Perusahaan | Jurnal Umum

Tanggal: 01/08/2018 | Nomor #: Jurnal Umum

Tipe Transaksi: Jurnal Umum

Cari/Pilih Akun Perkiraan...

Kode #	Nama Perkiraan	Debit	Kredit
1101	Kas	27.000.000	0
810101	Pendapatan Dividen	0	27.000.000

Total Debit: Rp 27.000.000 | Total Kredit: Rp 27.000.000

Tanggal 31 Desember 2018

Harga Jual Saham 18.000 lembar x Rp 18.500 = Rp 333.000.000

Nilai Buku (Harga Perolehan) Rp 306.000.000 + Rp 14.500.000 = Rp 320.500.000

Laba Penjualan Saham = Rp 12.500.000

Ayat jurnal untuk mencatat penjualan saham adalah sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
Des	31	Kas	Rp 333.000.000	
2018		Investasi Saham		Rp 320.500.000
		Laba Penjualan Saham		Rp 12.500.000

Langkah-langkah Input pada *accurate online*:

1) Masuk ke menu **Buku Besar | Jurnal Umum**.

Dashboard | Persiapan Data Perusahaan

Buku Besar

- Akun Perkiraan
- Pencatatan Beban
- Pencatatan Gaji
- Jurnal Umum**
- Histori Akun
- Log Aktivitas Jurnal

- 2) Ubah tanggal transaksi | Kemudian ketik nama akun yang ingin digunakan untuk mencatat pembayaran biaya pada kolom ‘Cari/Pilih Akun Perkiraan’.

Dashboard | Persiapan Data Perusahaan | Jurnal Umum

*Data Baru

Tanggal: 31/12/2018

Nomor #: Jurnal Umum

Tipe Transaksi: Jurnal Umum

Cari/Pilih Akun Perkiraan

Kode	Nama Akun	Saldo
1101	Kas & Bank	
110201	Bank Mandiri	
110301	Piutang Usaha IDR	
110302	Uang Muka Pembelian IDR	

Rincian Jurnal

Nama Perkiraan	Debit	Kredit
Belum ada data		

Total Debit: Rp 0 | Total Kredit: Rp 0

- 3) Lengkapi nilai, dan pilih posisi akun yang akan diinput. Kemudian klik ‘Lanjut’.

Detail Akun

Kode #: 1101

Nama Perkiraan: Kas

Nilai: Rp 333.000.000

Debit (selected) | Kredit

Lanjut

- 4) Perhatikan posisi debit dan kredit setiap akun | Jika sudah selesai, klik **Simpan**.

Dashboard | Persiapan Data Perusahaan | Jurnal Umum

*Data Baru

Tanggal: 31/12/2018

Nomor #: Jurnal Umum

Tipe Transaksi: Jurnal Umum

Cari/Pilih Akun Perkiraan

3 Rincian Jurnal *

Kode #	Nama Perkiraan	Debit	Kredit
1101	Kas	333.000.000	0
120301	Investasi - Saham	0	320.500.000
300005	Laba Penjualan Saham	0	12.500.000

Total Debit: Rp 333.000.000 | Total Kredit: Rp 333.000.000

Referensi:

- [1] Weygandt, Jerry J, Donnalld E.Kieso, dkk. 2019. *Pengantar Akuntansi 2 Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Catur Sasongko, Annisa Febriana, dkk. 2018. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat